

HUMAS UNIVERSITAS INDONESIA KLIPING

KLASIFIKASI : Universitas Indonesia
TEMA : 'Konvensi Teknologi' dari Kaukus Teknologi
SURAT KABAR/MAJALAH : Media Indonesia

Hari **Jumat** Tanggal **31** Bulan **Oktober** Tahun **2003** Halaman **26** Kolom **3-5**

RESUME:

Dalam rangka peringatan ke-75 Sumpah Pemuda diselenggarakan Kaukus Teknologi. Kaukus Teknologi beranggotakan para politikus lintas fraksi dari DPR dan MPR yang peduli dalam menggalang segenap elemen bangsa agar menjadikan teknologi sebagai motor pembangunan, seperti yang diamanatkan Ketetapan No VI MPR/2002 dalam menjadikan teknologi sebagai elemen kunci strategi pembangunan nasional. Acara ini dihadiri sekitar seribu siswa/I SMK se-Jakarta dan ratusan mahasiswa dari ITI, Usakti, dan UI.

REKOMENDASI:

'Konvensi Teknologi' dari Kaukus Teknologi

YEL-YEL 'salam teknologi' bergema di ruangan berkapasitas 5.000 orang di Gedung Tenis Indoor Senayan, Jakarta, kemarin. Sekitar seribu siswa-siswi sekolah menengah kejuruan (SMK) se-Jakarta dan ratusan mahasiswa dari Institut Teknologi Indonesia (ITI), Universitas Trisakti (Usakti), dan Universitas Indonesia (UI) memadati gedung tersebut dalam rangka peringatan ke-75 Sumpah Pemuda yang diselenggarakan Kaukus Teknologi.

Kaukus Teknologi beranggotakan para politikus lintas fraksi dari DPR dan MPR yang peduli dalam menggalang segenap elemen bangsa agar menjadikan teknologi sebagai motor pembangunan, seperti yang diamanatkan Ketetapan No VI MPR/2002 dalam menjadikan teknologi sebagai elemen kunci strategi pembangunan nasional.

Acara yang dibuka Menteri Pertanian Bungaran Saragih itu dihadiri Menaker Jacob Nuwawa, Ketua DPR Akbar Tandjung, Marwah Daud Ibrahim, Wakil Rektor Usakti Dadan

Umar Dahani, Ketua Kaukus Teknologi GM Tampubolon, dan sejumlah politikus dari DPR/MPR. Suasana menjadi hangat dan meriah saat wartawan senior Purni Hadi, memandu acara meminta para tokoh tampil ke podium menyampaikan orasinya. "Ini bukan ajang konvensi partai ya, tetapi konvensi teknologi."

Bungaran Saragih mengatakan, para pemuda Indonesia mestinya dapat menunjukkan kecintaannya pada teknologi serta menciptakan teknologi yang dapat menampung dan menyerap

tenaga kerja Indonesia. Dia juga mengingatkan kepada para ahli teknik Indonesia agar memperhatikan pengembangan teknologi pertanian mengingat mayoritas rakyat Indonesia hidup bertani. "Saat krisis ekonomi menimpa berbagai sektor maka sektor pertanianlah yang mampu bertahan dan dapat menampung tenaga kerja kita."

Marwah Daud yang dikenal Purni Hadi sebagai calon presiden dari Partai Golkar menunjukkan sejumlah pensil dan radio yang merupakan produk

buatan luar negeri. "Pensil ini dipakai jutaan pelajar di Indonesia yang dibuat di China dan Jerman, lalu apakah kita tidak bisa membuat pensil buatan sendiri dan apakah kalian mau terus menggunakan buatan luar negeri?" tanya Marwah. Serempak para pelajar menjawab, "Tidak," disertai tepuk tangan.

Jacob Nuwawa mengajak para pemuda menggunakan produk teknologi dalam negeri dan mencintai produk buatan putra bangsa sendiri. "Kebanyakan kita lebih sering menggunakan

na dalam tugas-tugas saya menganalisis masalah."

Sementara Ketua Kaukus Teknologi GM Tampubolon, mengatakan untuk mengejar ketertinggalan teknologi Indonesia dengan negara lain maka para pelajar dan pemuda Indonesia mesti bangkit. "Selaku Ketua Perhimpunan Ahli Teknik Indonesia (PATI) yang beranggotakan 17 juta ahli teknik Indonesia, kita siap bahu-membahu berperan membangun teknologi dalam pembangunan nasional."

(Bay/B-3)

teknologi buatan luar negeri, padahal kalau kita menggunakan teknologi sendiri akan dapat menciptakan lapangan kerja."

Dadan Umar Dahani menambahkan, bangsa kita terkena penyakit *dignity* yakni kurangnya harga diri dengan selalu meminta tanpa mencipta.

Akhir Tandjung meminta para pelajar mencintai pelajaran matematika yang menurutnya bermanfaat dalam menjalankan tugasnya. "Saya lulusan Elektro UI, Ketua DPR, dan juga Ketua Golkar, ternyata matematika bergu-

toro